



KEGIATAN SOSIALISASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENGGUNAAN QRIS BAGI UMKM DI DESA RUNGKUT KIDUL SURABAYA

Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi¹⁾, Zidni Akholik Alamaghfiroh²⁾

¹⁾²⁾ Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya

E-mail: yusronmaulana71@gmail.com, zidniakhlq20@gmail.com

Abstrak

Salah satu permasalahan yang dihadapi UMKM di Desa Rungkut Kidul, Surabaya, adalah rendahnya pemahaman dan pemanfaatan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* sebagai metode pembayaran digital. Fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi dan edukasi penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM guna meningkatkan literasi keuangan digital dan efisiensi transaksi usaha. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kesadaran UMKM terhadap manfaat dan penggunaan QRIS dalam operasional usaha sehari-hari. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*, dengan teknik observasi partisipatif dan sosialisasi langsung kepada pelaku UMKM. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2023 di Desa Rungkut Kidul dengan melibatkan pelaku UMKM setempat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran UMKM terhadap manfaat QRIS, seperti kemudahan transaksi, peningkatan efisiensi pembayaran, serta potensi peningkatan *omzet* penjualan. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala berupa rendahnya literasi digital, keterbatasan perangkat pendukung, serta kebiasaan masyarakat yang masih bergantung pada transaksi tunai. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan edukasi lanjutan agar implementasi QRIS dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan bagi UMKM.

Kata Kunci: Sosialisasi, Qris, UMKM, Desa

Abstract

One of the challenges faced by MSMEs in Rungkut Kidul Village, Surabaya, is the low level of understanding and utilization of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a digital payment method. The focus of this community service activity is to disseminate and educate MSMEs on the use of QRIS to improve digital financial literacy and business transaction efficiency. The objective of this activity is to increase MSMEs' understanding, skills, and awareness of the benefits and use of QRIS in daily business operations. The method used in this community service activity is the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, using participatory observation and direct outreach to MSMEs. The activity was conducted on June 22, 2023, in Rungkut Kidul Village, involving local MSMEs. The results showed an increase in MSMEs' understanding and awareness of the benefits of QRIS, such as ease of transactions, increased payment efficiency, and the potential for increased sales turnover. However, several obstacles remain, including low digital literacy, limited supporting devices, and a continued reliance on cash transactions. Therefore, further mentoring and education are needed to ensure optimal and sustainable implementation of QRIS for MSMEs.

Keywords: Socialization, QRIS, MSMEs, Villages



I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia. Kemajuan teknologi yang berkembang pesat saat ini memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi serta mengelola sumber daya dengan lebih efektif dan efisien. Banyak orang menginginkan kemajuan teknologi internet karena dapat mempermudah kehidupan mereka dalam berbagai aspek, termasuk dalam dunia usaha. Di sektor financial technology, perkembangan internet yang cepat telah mendorong lahirnya berbagai inovasi yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, baik dalam memberikan akses terhadap layanan keuangan maupun dalam memproses transaksi secara lebih efisien. Dengan adanya teknologi keuangan digital, UMKM dapat lebih mudah mengakses modal, melakukan transaksi tanpa hambatan geografis, serta meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam dunia usaha menjadi faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Aisyah et al., 2023).

Sistem dan instrumen pembayaran terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi. Perubahan ini dapat terlihat dari metode pembayaran yang digunakan, mulai dari sistem barter, transaksi tunai dengan uang logam maupun uang kertas (uang kartal), hingga berbagai bentuk transaksi keuangan lainnya seperti penggunaan cek atau bilyet giro. Seiring dengan kemajuan teknologi, metode pembayaran pun semakin modern, termasuk melalui sistem berbasis internet yang memudahkan transaksi secara digital (Imron, 2021).

QRIS merupakan standar QR Code dalam sistem pembayaran di Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Kehadirannya menjadi langkah nyata dalam mewujudkan visi Sistem Pembayaran Indonesia 2023. Namun, implementasi QRIS masih menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya adalah rendahnya literasi keuangan di masyarakat. Pemahaman mengenai keuangan digital masih terbatas dan belum merata, sehingga menghambat kebijakan pengambilan QRIS secara luas di berbagai kalangan (Palupi, 2022). Pada desa Rungkut Kidul, Surabaya masih banyak UMKM yang belum memahami serta menggunakan quick respons code Indonesian standard (QRIS) sebagai sebuah metode pembayaran digital.

Desa Rungkut Kidul memiliki 21 UMKM aktif yang bergerak diberbagai sektor, seperti kuliner, kerajinan, dan jasa. Meskipun sangat beragam namun masih banyak dari mereka yang menghadapi tantangan dalam keterbatasan modal, sumber daya manusia, dan akses teknologi. Keterbatasan ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perkembangan digitalisasi dalam sistem pembayaran (Farastutie et al., 2023). Tanpa pemahaman serta penerapan QRIS, maka UMKM di desa Rungkut Kidul akan mengalami ketertinggalan dalam persaingan pasar. Transaksi yang hanya bergantung pada tunai dapat membatasi jangkauan pelanggan dan potensi peningkatan penjualan.

Pemerintah kota Surabaya telah mendorong digitalisasi pembayaran melalui implementasi QRIS untuk meningkatkan pendapatan UMKM. saat ini mediada teknologi berkembang begitu pesat mengikuti arah perkembangan waktu termasuk di bidang ekonomi. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya ekonomi digital terutama dalam penggunaan QRIS di berbagai pedagang UMKM (Puspitaningrum et al., 2023). Namun,



upaya ini belum sepenuhnya menjangkau UMKM di Desa Rungkut Kidul. Keterbatasan akses informasi dan pelatihan menjadi faktor utama yang menghambat adopsi QRIS di wilayah ini. Untuk meningkatkan QRIS pada UMKM di wilayah Rungkut Kidul Surabaya, maka diperlukan sosialisasi dan edukasi tentang manfaat dan cara penggunaan QRIS. Dengan pemahaman yang baik, pelaku usaha dapat meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing. Selain itu, kebijakan memakai QRIS sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong inklusi keuangan dan digitalisasi ekonomi lokal.

Tujuan utama dari kegiatan sosialisasi penggunaan QRIS bagi UMKM di Desa Rungkut Kidul, Surabaya, adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam mengambil sistem pembayaran digital. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan UMKM dapat mengintegrasikan QRIS ke dalam operasional mereka, sehingga transaksi menjadi lebih efisien dan modern. Selain itu, sosialisasi ini bertujuan untuk memperluas jangkauan pasar UMKM dengan memanfaatkan teknologi pembayaran yang lebih luas dan diterima secara nasional (Lestari et al., 2023).

II. METODE

Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) merupakan metodologi pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada identifikasi dan pemanfaatan aset serta potensi yang dimiliki oleh komunitas. Alih-alih menyoroti kekurangan atau masalah, ABCD mendorong masyarakat untuk mengenali dan mengoptimalkan sumber daya internal guna mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Pendekatan ini telah banyak digunakan untuk membantu praktisi dan akademisi dalam membangun masyarakat yang tangguh, inovatif, dan berkelanjutan (Bela et al., 2024).

Penerapan metodologi ABCD dalam sosialisasi penggunaan QRIS bagi UMKM di Desa Rungkut Kidul dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, pendekatan ini memungkinkan UMKM untuk mengetahui keterampilan, pengetahuan, dan jaringan yang sudah mereka miliki terkait teknologi dan sistem pembayaran digital. Kedua, ABCD mendorong keikutsertaan aktif dari komunitas dalam setiap tahap pengembangan, mulai dari perencanaan hingga penerapan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa sosialisasi QRIS sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal UMKM di Desa Rungkut Kidul, serta meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap perubahan (Riyanti, 2021).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan karena mengingat perkembangan zaman yang semakin maju dari hari ke hari serta banyaknya UMKM yang terus berkembang di masyarakat. Namun, masih terhalang dengan adanya teknologi digital. Kegiatan ini dilakukan dengan mensosialisasikan berbagai manfaat yang diperoleh saat menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non-tunai. Dalam melakukan sosialisasi kami mendatangi stand atau toko terdekat yang belum menggunakan QRIS dengan mengamati serta memberikan pemahaman terhadap QRIS kepada pelaku UMKM. Kegiatan ini berlangsung pada hari Sabtu, 22 Juni 2023 pukul 09.00-12.00 dan berjalan dengan lancar.

Hasil dari kegiatan sosialisai penggunaan QRIS bagi UMKM di Desa Rungkut Kidul menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran terhadap manfaat menggunakan transaksi non-tunai. Para UMKM menyadari bahwasanya menggunakan QRIS dapat

mempermudah proses pembayaran dan berpotensi meningkatkan omzet penjualan. Namun, penerapan QRIS masih mengalami beberapa tantangan, seperti keterbatasan pengetahuan teknologi dan kurangnya kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan yakni berupa edukasi dan pendampingan intensif untuk memastikan kebijakan mengambil QRIS yang lebih luas serta efektif bagi kalangan UMKM.



Gambar 1. Menjelaskan tujuan dan manfaat penggunaan QRIS bagi UMKM

Selanjutnya, mengidentifikasi bahwa keberhasilan penerapan QRIS sangat dipengaruhi dengan anggapan kemudahan menggunakan serta manfaat yang dirasakan bagi UMKM. Menurut Lestari (2023), pembeli, dalam hal ini masyarakat, juga telah merasakan manfaat dari pembayaran menggunakan QRIS. Faktor faktor yang dapat mendukung antara lain yakni infrastruktur teknologi, akses informasi yang memadai, dan pelatihan berkelanjutan menjadi kunci dalam langkah mengambil kebijakan penggunaan QRIS. Selain itu, dibutuhkan kolaborasi antar pemerintah serta komunitas lokal UMKM untuk menciptakan ekosistem yang mendukung perpindahan sistem pembayaran digital UMKM secara menyeluruh.



Gambar 2. Memberi arahan tentang penggunaan QRIS bagi UMKM

Penerapan QRIS memberikan berbagai dampak positif bagi UMKM di Desa Rungkut Kidul, baik dari kemudahan dalam transaksi, peningkatan penjualan maupun pengelolaan keuangan. Salah satu dampak utamanya adalah kemudahan dalam melakukan transaksi tanpa uang tunai, yang dapat mempercepat proses pembayaran serta mengurangi resiko kesalahan dalam perhitungan uang kembalian. Dampak lainnya yakni peningkatan dalam daya saing UMKM. Adapun disini ada beberapa kendala yang harus diperhatikan, kendala yang dapat dialami saat sedang melakukan transaksi scan Kode QR tetapi tidak terbaca dengan baik sehingga scan Kode QR tersebut harus dilakukan secara berulang dua sampai tiga kali agar dapat melanjutkan transaksi pembayaran Dengan adanya QRIS (Bululuati et al., 2023). UMKM tidak hanya melayani pelanggan sekitar tetapi juga dapat menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk pelanggan yang memang terbiasa menggunakan pembayaran digital. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan omzet dan mendorong inovasi dalam strategi pemasaran.



Gambar 3. Mencoba pengaplikasian secara mandiri tentang QRIS

Walaupun dampak yang terjadi signifikan namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam penerapan QRIS bagi UMKM. Salah satu tantangan utama dalam penerapan QRIS adalah tingkat literasi digital yang masih rendah. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan dan pemahaman teknologi yang masih lemah (Natsir et al., 2023). Banyak pengusaha kecil yang belum terbiasa dengan teknologi digital, sehingga mereka merasa kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembayaran berbasis QRIS. Selain itu, tantangan lain yakni perangkat yang masih belum mendukung aplikasi pembayarannya digital. Faktor lain yang menjadi tantangan adalah kebiasaan para pelanggan yang masih cenderung menggunakan uang tunai karena alasan keamanan atau kenyamanan. Dalam mengatasi berbagai tantangan ini, perlu dukungan lebih dari berbagai pihak termasuk pemerintah, perbankan dan komunitas UMKM. Pelatihan dan pendampingan dapat membantu meningkatkan literasi digital bagi UMKM. Dengan demikian, UMKM dapat berjalan dengan lebih efektif dan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi UMKM di Desa Rungkut Kidul.

IV. SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi penggunaan QRIS bagi UMKM di Desa Rungkut Kidul telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku usaha terhadap sistem pembayaran digital. Temuan utama dari kegiatan ini menunjukkan bahwa adopsi QRIS dapat memberikan berbagai manfaat bagi UMKM, termasuk peningkatan efisiensi transaksi, kemudahan pencatatan keuangan, serta perluasan akses pasar. Namun, masih terdapat tantangan yang harus diatasi, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, serta kebiasaan masyarakat yang masih bergantung pada transaksi tunai.

Implikasi dari hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi transaksi memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya saing UMKM, serta mendukung upaya pemerintah dalam mendorong inklusi keuangan dan ekonomi digital. Dengan meningkatnya penggunaan QRIS, UMKM dapat lebih mudah mengakses layanan perbankan dan keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, penerapan QRIS juga mendorong masyarakat untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sehingga menciptakan lingkungan usaha yang lebih modern dan efisien.

Sebagai rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya, perlu dilakukan program pendampingan dan pelatihan yang lebih intensif bagi pelaku UMKM untuk memastikan mereka benar-benar memahami dan dapat mengoperasikan QRIS secara mandiri. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti perbankan, penyedia layanan teknologi, dan pemerintah daerah, dapat membantu mempercepat mengambil penggunaan QRIS



dan menyediakan solusi terhadap kendala yang dihadapi.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada perangkat Desa Rungkut Kidul atas dukungan dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung, serta kepada para pelaku UMKM yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi penggunaan QRIS. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada tim pelaksana pengabdian yang telah bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, S., D. N. Hasibuan., R. Nurmitha., & R. Veronika., & M. Putra (2023). Pengenalan dan Implementasi Sistem Pembayaran Menggunakan QRIS pada Mie Balap Nusa Indah. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 306-311.
- Banjarnahor, A. R., & Sari, O. H. (2023). Transformasi Pembayaran Digital: Optimalisasi QRIS bagi Pedagang UMKM di GBK Senayan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 2(3), 231-242.
- Bela, H. Y., M. F. Annshori., & M. Marshalita. (2024). Asset-Based Community Development: Program Inovasi Kampung Bantar. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 8(1), 61-74.
- Buluati, R., Karundeng, D. R., & Suyanto, M. A. (2023). Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 75(2), 33-47.
- Farastutie, I. F., M. Y. E. Putri., & S. Manggalou. (2023). Optimalisasi Digitalisasi UMKM di Kelurahan Rungkut Kidul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 1762-1770.
- Imron, A. (2021). "Sosialisasi Gntt Melalui Instrument Pembayaran Berbasis Qris Pada Umkm Dikota Serang." 1(7), 6.
- Lestari, D. T., C. D. Y. Siburian., & E. Ndraha (2023). Sosialisasi Pengenalan dan Implementasi Sistem Pembayaran Digital Menggunakan QRIS pada UMKM. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 126-131.
- Lestari, M. I. (2023). Kesiediaan Micro Merchants Membayar Merchant Discount Rate dan Biaya Settlement Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS): Studi Eksplorasi pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *InFestasi*, 19(1), 39-50.
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Penggunaan QRIS sebagai Alat pembayaran Digital untuk meningkatkan produktivitas UMKM. *Jurnal Serina*



Abdimas, 1(3), 1154-1163.

Palupi, A. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem Qris Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada UMKM. *Seminar Nasional Riset Terapan*, 10(1), 1-9.

Puspitaningrum, F., Kusumastuti, S. C., & Rimbawati, A. (2023). Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Jual Beli di Tengah Masyarakat UMKM Ketintang Surabaya. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2. 603-614.

Riyanti, C., & S. T. Raharjo. (2021). Asset Based Community Development Dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 115-126.